

**PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI
TENTANG PERJUANGAN KEISTIMEWAAN
YOGYAKARTA TAHUN 2010-2012**

TUGAS AKHIR KARYA DESAIN



Disusun oleh :

Arya Manggala Nuswantoro

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

JURUSAN DESAIN

FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2013

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	4.238/H/S/2013
KLAS	
TERIMA	28-08-2013 TTD Cn P

**PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI
TENTANG PERJUANGAN KEISTIMEWAAN
YOGYAKARTA TAHUN 2010-2012**

TUGAS AKHIR KARYA DESAIN



Disusun oleh :

Arya Manggala Nuswantoro

0711607024



PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

JURUSAN DESAIN

FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2013



**PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI
TENTANG PERJUANGAN KEISTIMEWAAN
YOGYAKARTA TAHUN 2010-2012**

TUGAS AKHIR KARYA DESAIN



Disusun oleh :

Arya Manggala Nuswantoro

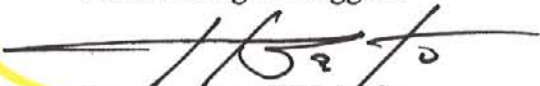
0711607024

Tugas Akhir ini ditujukan kepada
Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam bidang Desain Komunikasi Visual

Tugas Akhir Karya Desain berjudul:

“PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI TENTANG PERJUANGAN KEISTIMEWAAN YOGYAKARTA TAHUN 2010-2012” diajukan oleh Arya Manggala Nuswantoro, NIM 0711607024, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 23 April 2013 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I / Anggota


Drs. Prayanto WH, M.Sn.
 NIP : 19630211 199903 1 001


Pembimbing II / Anggota


P. Gogor Bangsa, S.Sn., M.Sn.
 NIP : 19700106 200801 1 017

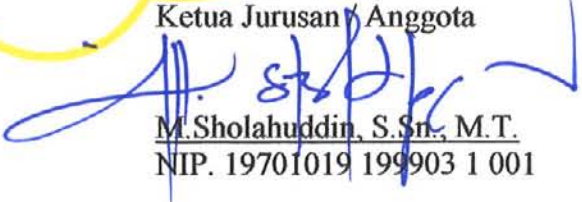
Cognate / Anggota


Andi Haryanto, S.Sn., M.Sn.
 NIP : 19801125 200812 1 003

Kaprodi DKV / Anggota


Drs. Hartono Karnadi, M.Sn.
 NIP. 19650209 199512 1 001

Ketua Jurusan / Anggota


M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.
 NIP. 19701019 199903 1 001

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Seni Rupa
 Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Suastiwi, M.Des.
 NIP. 19590802 198803 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul : **PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI TENTANG PERJUANGAN KEISTIMEWAAN YOGYAKARTA TAHUN 2010-2012** dibuat untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Seni pada Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi atau tugas akhir yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapat gelar kesarjanaan di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi atau instansi manapun kecuali bagian sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2013

Arya Manggala Nuswantoro
NIM 071 1607 024



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kepada Tuhan YME atas segala limpahan berkat dan karunianya, sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik yang menjadi persyaratan untuk mencapai gelar kesarjanaan S-1 pada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terwujudnya penulisan ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Prayanto, WH, M.Sn. selaku Pembimbing I
2. P. Gogor Bangsa, S.Sn., M.Sn. selaku Pembimbing II
3. M. Sholahuddin, S.Sn., M.T. selaku Ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Drs. Hartono Karnadi, M.Sn selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual ISI Yogyakarta
5. Segenap dosen Program Studi Diskomvis ISI Yogyakarta dan para staf, serta keluarga besar ISI Yogyakarta
6. Bapak Widihasto Wasana Putra selaku Ketua Sekber Keistimewaan yang sudah berbagi informasi mengenai Keistimewaan Yogyakarta
7. Mas Budi Adi yang sudah menyumbangkan beberapa fotonya untuk dimasukkan ke dalam buku
8. Bapak dan Ibu tercinta terimakasih atas doa, perhatian dan semangatnya sehingga terselesaikannya perancangan ini
9. Kakak-kakak dan keponakan-keponakan tercinta terimakasih atas doa dan dukungannya
10. Helga Laksita Asastani terimakasih untuk kekuatan cinta, doa, semangat dan perhatiannya
11. Teman-teman seperjuangan TA: Gin-gin, Aditya, Gladys dan mbak Putri
12. Teman-teman angkatan Kotak Pensil 2005, Asimetri 2006, Sapoe Lidi 2007, Langit Biru 2008

13. Teman-teman yang telah membantu display pada saat pameran ini terselenggara (Wicak, Balgo, Indra, Hendra, Bangkit,dll)
14. Keluarga besar Deskomvis ISI Yogyakarta
15. Kepada teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, mohon maaf dan terimakasih untuk semuanya

Penulis menyadari bahwa semuanya masih jauh dari sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan sarannya dari segenap pembaca dari tulisan dan karya ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat.

Yogyakarta, April 2013



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Perancangan	3
D. Batasan Ruang Lingkup Perancangan	4
E. Manfaat Perancangan	4
F. Metode Perancangan	5
G. Skematika Perancangan	7

BAB II. IDENTIFIKASI DAN ANALISIS

A. KAJIAN PUSTAKA	8
B. IDENTIFIKASI	13
1. Tinjauan Tentang Buku	13
a. Pengertian	13
b. Sejarah Buku	13
c. Jenis-jenis Buku	15
d. Anatomi Buku	17
e. Unsur-unsur Dalam Buku	21
f. Penjilidan Buku	25
g. Sampul dan Jacket Buku	25

2. Tinjauan Tentang Fotografi	27
a. Sejarah Fotografi	27
b. Dasar-dasar Fotografi	29
c. Jenis-jenis Fotografi	31
3. Tinjauan Tentang Foto Jurnalistik	31
a. Sejarah Foto Jurnalistik	31
b. Definisi dan Karakter Foto Jurnalistik	33
c. Foto Berita dan <i>Feature</i>	34
d. Foto Tunggal dan Foto Esai	34
e. Kategori Foto Jurnalistik	35
f. <i>Caption</i>	36
4. Tinjauan Tentang Daerah Istimewa Yogyakarta	37
a. Letak Geografis	37
b. Sejarah Pemerintahan	38
c. Sejarah Keistimewaan DIY	38
C. ANALISIS	43
1. Analisis Target Audience	43
2. Analisis SWOT	43
3. Kesimpulan	44

BAB III. KONSEP PERANCANGAN

A. KONSEP KREATIF	46
1. Tujuan Kreatif	46
2. Strategi Kreatif	46
3. Isi Pesan	47
4. Bentuk Pesan	47
5. Strategi Visual	48
6. Bentuk Kreatif	53
7. Program Kreatif	54
8. Biaya Kreatif	59

B. KONSEP MEDIA	62
1. Tujuan Media	62
2. Strategi Media	62
3. Program Media	66
4. Biaya Media	66

BAB IV. VISUALISASI

A. Data Visual	68
B. Studi Visual	81
C. Studi Tipografi	82
D. Studi Warna	84
E. Visualisasi Tipografi dan Kaver Buku	84
1. Rough Layout	84
2. Final Desain	86
F. Visualisasi Buku	88
1. Rough Layout	88
2. Final Desain	94
G. Visualisasi Media	
1. Kemasan Buku	117
2. Poster	119
a. Rough Layout	119
b. Final Desain	120
3. X-banner	121
a. Rough Layout	121
b. Final Desain	121
4. Undangan	122
a. Rough Layout	122
b. Final Desain	122
5. Iklan Surat Kabar	123
6. Publikasi di Media Sosial	123

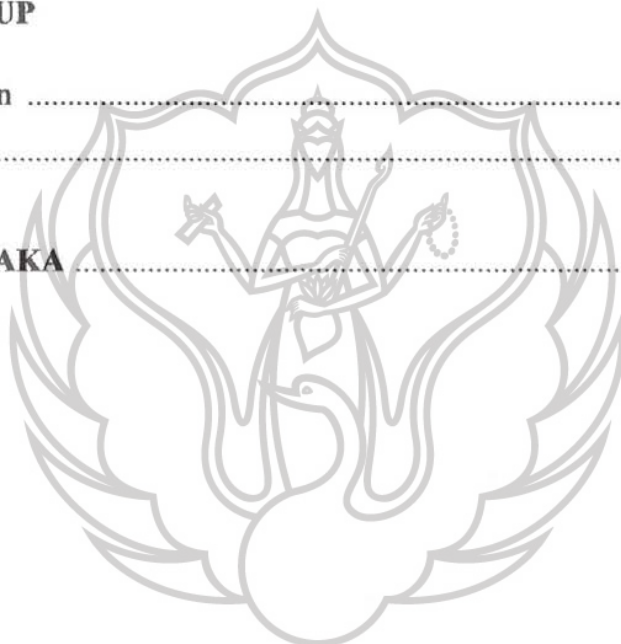
a. Facebook	123
b. Twitter	125
7. T-Shirt	125
a. Rough Layout	125
b. Final Desain.....	126
8. Kartu Pos	126
a. Rough Layout	126
b. Final Desain.....	127

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	129
B. Saran	130

DAFTAR PUSTAKA	132
-----------------------------	-----

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gbr 1. Buku Split Second, Split Moment	8
Gbr 2. Buku Mt Merapi 10 “Summit of fire”	9
Gbr 3. Buku Anugerah Pewarta Foto Indonesia 2011	10
Gbr 4. Buku PAPAARAZI, Memahami Fotografi Kewartawanan	11
Gbr 5. Buku Jakarta Estetika Banal	12
Gbr 6. Contoh Komik	16
Gbr 7. Novel Grafis	16
Gbr 8. Contoh Cergam	17
Gbr 9. Contoh Ensiklopedia	17
Gbr 10. Kelompok Tipografi	21
Gbr 11. Camera Obscura	27
Gbr 12. Foto pertama karya Niepce tahun 1826	28
Gbr 13. Diafragma	29
Gbr 14. Shutter Speed	30
Gbr 15. Triangle.....	31
Gbr 16. Edisi The Daily Graphic Tahun 1877	32
Gbr 17. Foto Pengibaran Bendera Merah Putih di Jl. Pegangsaan	33
Gbr 18. Peta Daerah Istimewa Yogyakarta	37
Gbr 19. Status Khusus Untuk Daerah	39
Gbr 20. Jalanan Keistimewaan Yogyakarta	42
Gbr 21. Tabel Program Produksi	49
Gbr 22. Foto-foto tahun 2010	68
Gbr 23. Foto-foto tahun 2011	70

Gbr 24. Foto-foto tahun 2012	75
Gbr 25. Rough Layout Tipografi	85
Gbr 26. Rough Layout Kaver Buku	86
Gbr 27. Final Desain Tipografi	87
Gbr 28. Final Desain Kaver Buku	87
Gbr 29. Rough Layout Buku	93
Gbr 30. Halaman Prancis	94
Gbr 31. Halaman hak cipta dan persembahan	94
Gbr 32. Halaman daftar isi dan prakata	95
Gbr 33. Halaman 1 sekilas tentang keistimewaan Yogyakarta.....	95
Gbr 34. Halaman 2-3 bab 1.....	96
Gbr 35. Halaman 4-5 asal mula perjuangan keistimewaan.....	96
Gbr 36. Halaman 6-7 spanduk dan stiker pendukung keistimewaan.....	97
Gbr 37. Halaman 8-9 posko relawan referendum	97
Gbr 38. Halaman 10-11 foto ritual mubeng beteng.....	98
Gbr 39. Halaman 12-13 bab 2.....	98
Gbr 40. Halaman 14-15 rakyat sudah menabuh tambur.....	99
Gbr 41. Halaman 16-17 sidang rakyat.....	99
Gbr 42. Halaman 18-19 sidang rakyat.....	100
Gbr 43. Halaman 20-21 pengukuhan Yogyakarta Kota Republik.....	100
Gbr 44. Halaman 22-23 pengukuhan Yogyakarta Kota Republik.....	101
Gbr 45. Halaman 24-25 sidang paripurna DPRD Kota	101
Gbr 46. Halaman 26-27 merobek bendera pemilihan.....	102
Gbr 47. Halaman 28-29 aksi sejuta ketapel	102
Gbr 48. Halaman 30-31 aksi sejuta ketapel	103

Gbr 49. Halaman 32-33 aksi sejuta ketapel	103
Gbr 50. Halaman 34-35 syawalan akbar rakyat Yogyakarta	104
Gbr 51. Halaman 36-37 penandatanganan amanat rakyat	104
Gbr 52. Halaman 38-39 kirab royal wedding	105
Gbr 53. Halaman 40-41 kirab royal wedding	105
Gbr 54. Halaman 42-43 parodi pawiwahan oligarki.....	106
Gbr 55. Halaman 44-45 peringatan Yogyakarta Kota Republik.....	106
Gbr 56. Halaman 46-47 peringatan Yogyakarta Kota Republik.....	107
Gbr 57. Halaman 48-49 apel siaga pro-penetapan.....	107
Gbr 58. Halaman 50-51 demo tolak bbm.....	108
Gbr 59. Halaman 52-53 peringatan 1 abad Sultan HB IX.....	108
Gbr 60. Halaman 54-55 kirab mubeng beteng 1 abad Sultan HB IX.....	109
Gbr 61. Halaman 56-57 Sabda Tama.....	109
Gbr 62. Halaman 58-59 syawalan akbar.....	110
Gbr 63. Halaman 60-61 syawalan akbar.....	110
Gbr 64. Halaman 62-63 Wedharsabda.....	111
Gbr 65. Halaman 64-65 bab 3.....	111
Gbr 66. Halaman 66-67 akhir sebuah penantian panjang.....	112
Gbr 67. Halaman 68-69 syukuran cukur gundul.....	112
Gbr 68. Halaman 70-71 pelantikan gubernur dan wakil gubernur DIY	113
Gbr 69. Halaman 72-73 syukuran pelantikan	113
Gbr 70. Halaman 74-75 syukuran pelantikan	114
Gbr 71. Halaman 76-77 syukuran pelantikan	114
Gbr 72. Halaman 78-79 syukuran keistimewaan Yogyakarta	115
Gbr 73. Halaman 80-81 syukuran keistimewaan Yogyakarta	115

Gbr 74. Halaman 82-83 syukuran keistimewaan Yogyakarta	116
Gbr 75. Halaman 84-85 syukuran keistimewaan Yogyakarta	116
Gbr 76. Tentang Penulis	117
Gbr 77. Kemasan Buku	118
Gbr 78. Rough Layout Poster	119
Gbr 79. Final Desain Poster	110
Gbr 80. Rough layout X-Banner	121
Gbr 81. Final Desain X-Banner	121
Gbr 82. Rough layout undangan	122
Gbr 83. Final desain Undangan	122
Gbr 84. Iklan Surat Kabar	123
Gbr 85. Iklan media sosial facebook	124
Gbr 86. Iklan media sosial twiter	125
Gbr 87. Rough Layout T-Shirt	125
Gbr 88. Final Desain T-Shirt	126
Gbr 89. Rough Layout Kartu Pos	126
Gbr 90. Final Desain Kartu Pos	128

ABSTRAK

PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI TENTANG PERJUANGAN KEISTIMEWAAN YOGYAKARTA TAHUN 2010-2012

Oleh : Arya Manggala Nuswantoro

Daerah Istimewa Yogyakarta atau biasa disingkat dengan DIY adalah salah satu daerah otonom setingkat propinsi yang ada di Indonesia, sebuah kota yang kaya dengan predikat, baik berasal dari sejarah maupun potensi yang ada, seperti kota pelajar, kota budaya, kota perjuangan, kota gudeg dan kota pariwisata. Disamping predikat-predikat tersebut, Yogyakarta memakai nama Daerah Istimewa untuk menunjukkan status Keistimewaannya. Penetapan Sultan HB X dan Paku Alam IX sebagai gubernur dan wakil gubernur telah melekat dan menjadi ciri khas serta ruh keistimewaan Yogyakarta. Selama ini, baik Sultan maupun Paku Alam telah memberi kesejahteraan batin, rasa tenteram dan damai bagi masyarakat Yogyakarta. Karena alasan inilah, mencuatnya konsep pemilihan gubernur dan wakil gubernur dalam RUUK DIY ditentang banyak pihak. Berbagai peristiwa besar pun terjadi sebagai wujud dukungan penetapan Sri Sultan dan Paku Alam menjadi gubernur dan wakil gubernur DIY. Mulai dari demo-demo, aksi budaya, apel siaga hingga sidang rakyat yang melibatkan puluhan ribu masyarakat Yogyakarta.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis terdorong untuk menyusun foto-foto perjuangan keistimewaan Yogyakarta yang sudah penulis potret dari tahun 2010-2012 menjadi sebuah buku. Sehingga dengan dibuatnya buku ini diharapkan dapat menjadi arsip sejarah/dokumentasi rakyat Yogyakarta dalam memperjuangkan Undang-Undang Keistimewaan Yogyakarta. Juga agar masyarakat mengetahui betapa besarnya perjuangan Rakyat Yogyakarta, sehingga ikut terdorong untuk mengisi keistimewaan Yogyakarta dengan tujuan menyejahterakan seluruh rakyat.

Kata kunci : Fotografi, perjuangan keistimewaan Yogyakarta, RUUK-DIY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Daerah Istimewa Yogyakarta atau biasa disingkat dengan DIY adalah salah satu daerah otonom setingkat propinsi yang ada di Indonesia. Propinsi ini beribukota di Yogyakarta, sebuah kota yang kaya dengan predikat, baik berasal dari sejarah maupun potensi yang ada, seperti kota pelajar, kota budaya, kota perjuangan, kota gudeg dan kota pariwisata. Disamping predikat-predikat tersebut, Yogyakarta memakai nama Daerah Istimewa untuk menunjukkan status Keistimewaannya.

Keistimewaan Yogyakarta menurut Haryadi dan Sudomo, dalam *Catatan Perjalanan Keistimewaan Yogya* (2010: 16) berbeda dengan Aceh, Daerah Istimewa Aceh terbentuk melalui perjalanan panjang, antara lain karena rakyat yang terus-menerus bergejolak dan menuntut otonomi khusus. Adapun keistimewaan Yogyakarta tidak bisa lepas dari keputusan Nagari Ngayogyakarta (Kasultanan dan Paku Alaman) untuk bergabung dalam NKRI. Yogyakarta yang semula merupakan wilayah Kasultanan Yogyakarta dan Kadipaten Adikarto (Pakualaman) menjadi daerah istimewa bukan karena hadiah dari pemerintah RI. Dari sejarah, status istimewa itu justru dilahirkan oleh masyarakat Yogyakarta sendiri, melalui kebijakan yang digariskan Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Aryo (KGPA) Paku Alam VIII. Melalui Amanat tertanggal 5 September 1945, baik Sri Sultan HB IX dan Sri Paduka Paku Alam VIII menyatakan daerahnya menjadi bagian dari NKRI.

Menurut UU Nomor 3 Tahun 1950 mengenai pembentukan DIY, Kepala dan Wakil Kepala Daerah Istimewa ditetapkan dan diangkat oleh Presiden. Dengan demikian Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta yang pertama adalah Sri Sultan Hamengku Buwono IX (1945-1988) yang kemudian dilanjutkan oleh Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Aryo

(KGPA) Paku Alam VIII (1988-1998) dan yang terakhir hingga kini menjabat adalah Sri Sultan Hamengku Buwono X.

Hingga tahun 1998, status Daerah Istimewa Yogyakarta bagaikan bulan bersinar terang. Tidak ada yang mengganggu dan hampir tidak ada yang menggugat atau protes terhadap apa yang disebut Keistimewaan Yogyakarta. Namun, setelah itu status Daerah Istimewa Yogyakarta pun mulai meredup karena proses pembahasan Rancangan Undang-Undang Keistimewaan Yogyakarta juga tidak kunjung selesai. Sampai pada tahun 2010, polemik mengenai keistimewaan Yogyakarta kembali mencuat ketika Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengeluarkan statemen dalam rapat terbatas kabinet untuk membahas Rancangan Undang-Undang Keistimewaan Yogyakarta pada hari Jumat tanggal 26 November 2010 yang menyatakan bahwa tidak boleh ada suatu sistem monarki yang bisa bertabrakan dengan sistem konstitusi dan nilai demokrasi. Kontan setelah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengeluarkan statemen tentang Yogyakarta tersebut beragam reaksi muncul dari berbagai kalangan. Sultan HB X secara langsung menantang pemerintah menggelar referendum untuk bertanya langsung pada rakyat: apakah mendukung mekanisme pemilihan atau penetapan. Warga Yogyakarta pun terlihat antusias terhadap usulan Sultan. Bendera Keraton berkibar di seantero DIY. Di sudut-sudut kota hingga ke pelosok kampung.

Spanduk mendukung penetapan terpasang di mana-mana. Bahkan di beberapa tempat terlihat stiker ukuran besar yang mendukung penetapan ditempel di rumah-rumah penduduk. Berbagai peristiwa besar pun terjadi sebagai wujud dukungan penetapan Sri Sultan dan Paku Alam menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur DIY. Mulai dari demo-demo, aksi budaya, *mubeng beteng*, apel siaga, hingga sidang rakyat yang melibatkan puluhan ribu rakyat Yogyakarta. Hingga akhirnya setelah sekian lama larut dalam penantian, setelah melewati berbagai dinamika perjuangan, aspirasi Rakyat DIY untuk Keistimewaannya mencapai titik kulminasi dan diketok palu DPR-RI Tanggal 30 Agustus 2012.

Penetapan Sultan HB X dan Paku Alam IX sebagai gubernur dan wakil gubernur telah melekat dan menjadi ciri khas keistimewaan Yogyakarta. Perjalanan keistimewaan Yogyakarta dalam bingkai NKRI yang bisa dikatakan penuh liku menjadikannya tema menarik yang terus dibincangkan dari warung angkringan, jalanan, *mall*, kampus, hingga lembaga Negara. Peristiwa-peristiwa besar seputar perjuangan keistimewaan Yogyakarta selalu diliput dan diinformasikan ke khalayak oleh berbagai media massa. Hasil liputannya pun beragam, mulai dari berita headline, *feature*, laporan khusus, hingga foto jurnalistik.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis terdorong untuk menyusun foto-foto perjuangan keistimewaan Yogyakarta yang sudah penulis potret menjadi sebuah buku.

Dalam foto-foto tersebut harus mempunyai nilai berita atau informasi tentang peristiwa-peristiwa serta kejadian yang melibatkan sekelompok manusia dalam masyarakat. Karena bagaimanapun juga, menurut penulis kehadiran foto jurnalistik disamping berfungsi sebagai foto-foto dokumentasi, juga dapat dijadikan refleksi sosial dalam kurun waktu tertentu di masa yang akan datang. Hal ini tiada lain bahwa foto-foto tersebut merupakan wujud visual saksi sejarah yang menjadi bukti konkret segala peristiwa yang pernah terjadi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku fotografi tentang perjuangan keistimewaan Yogyakarta periode tahun 2010-2012 yang unik, menarik dan informatif ?

C. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk menghasilkan buku fotografi tentang perjuangan keistimewaan Yogyakarta periode tahun 2010-2012 yang unik, menarik dan informatif.

D. Batasan Ruang Lingkup Perancangan

Adapun batasan ruang lingkup dalam perancangan kali ini dibedakan menjadi tiga yaitu batasan masalah, spasial, dan temporal. Dalam batasan spasial perancangan ini dilaksanakan di Kota Yogyakarta. Batasan temporal dalam perancangan ini yaitu pada bulan Desember 2010-Oktober 2012. Dimana pergolakan rakyat mulai terjadi setelah pernyataan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 26 November 2010 dan mencapai puncaknya tanggal 10 Oktober 2012 dengan dilantiknya Sultan HB X & Paku Alam IX sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur DIY. Batasan masalah dalam perancangan ini yakni hanya mengacu pada peristiwa-peristiwa yang terjadi terkait dengan perjuangan Keistimewaan Yogyakarta.

Target *audience* buku ini adalah untuk para pecinta fotografi, dari fotografer amatir hingga fotografer profesional, pehobi fotografi maupun komunitas-komunitas fotografi. Laki-laki dan perempuan usia 17-50 tahun. Lembaga-lembaga pendidikan yang bergerak di bidang sosial, seni, budaya dan lain-lain. Buku ini akan dipasarkan ke seluruh daerah di Indonesia, khususnya kota-kota besar di daerah Jawa seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Semarang, dan Surabaya.

E. Manfaat Perancangan

- Manfaat bagi masyarakat :
Manfaat dari perancangan buku ini diharapkan supaya dapat menjadi arsip sejarah / dokumentasi perjuangan Rakyat Yogyakarta dalam memperjuangkan Undang-Undang Keistimewaan Yogyakarta.
- Manfaat bagi mahasiswa :
Sebagai sarana untuk menambah referensi bagi mahasiswa Desain Komunikasi Visual.

- Manfaat bagi Target *Audience* :
Sebagai bacaan menarik yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai perjuangan keistimewaan Yogyakarta tahun 2010-2012.

F. Metode Perancangan

1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu melalui referensi, pengamatan, wawancara dan analisis di lapangan. Penelitian tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan perjuangan keistimewaan Yogyakarta akan dilakukan melalui studi pustaka atau referensi, dari berbagai macam buku, makalah, koran, artikel di internet serta hasil wawancara dengan orang-orang yang bersangkutan, seperti Widihasto Wasana Putra (Ketua Sekber Keistimewaan DIY), Mulyadi (Ketua Paguyuban Lurah se-DI Yogyakarta Ismoyo), serta Sukiman Hadi Wijoyo (Ketua Semar Sembogo).

2. Metode Analisis Data

Metode analisis data dilakukan dengan menerapkan prinsip 5W+1H

a. *What* (Apa)

Perancangan buku fotografi tentang perjuangan keistimewaan Yogyakarta tahun 2010-2012 dengan muatan foto-foto jurnalistik yang mendukung tema atau gagasan materi buku.

b. *Who* (Siapa)

Buku fotografi tentang perjuangan Keistimewaan Yogyakarta ini ditujukan untuk masyarakat umum, khususnya para pecinta fotografi, baik fotografer amatir sampai fotografer profesional, pehobi fotografi maupun komunitas-komunitas fotografi.

c. *Where* (Di mana)

Wilayah spasial perancangan buku foto ini berada di Yogyakarta.

d. *When* (Kapan)

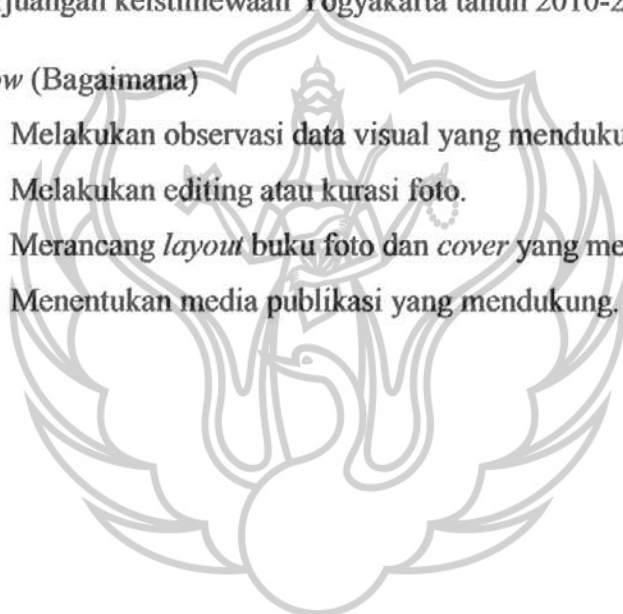
Publikasi dilakukan pada waktu acara *Launching* Buku Fotografi tentang perjuangan Keistimewaan Yogyakarta 2010-2012.

e. *Why* (Mengapa)

Perancangan buku foto ini diharapkan supaya dapat menjadi arsip sejarah/dokumentasi, sebuah wacana maupun referensi tentang perjuangan keistimewaan Yogyakarta tahun 2010-2012.

f. *How* (Bagaimana)

- 1) Melakukan observasi data visual yang mendukung gagasan.
- 2) Melakukan editing atau kurasi foto.
- 3) Merancang *layout* buku foto dan *cover* yang menarik.
- 4) Menentukan media publikasi yang mendukung.



G. Skematika Perancangan

